

IMPLEMENTASI PSAK DALAM
PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG PADA CV.
BINTANG KERAMIK KOTA
GUNUNGSITOLI

By SONIFATI LAOLI

**IMPLEMENTASI PSAK DALAM PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG PADA CV. BINTANG KERAMIK
KOTA GUNUNGSITOLI**

TUGAS AKHIR



**OLEH :
SONIFATI LAOLI
2121012**

**110
PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, sehingga terselesaikannya penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli”

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini khususnya kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si sebagai Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Magdalena Batee, S.E., M.M sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Ibu Serniati Zebua, S.E., M.Si sebagai Ketua Prodi D3 Akuntansi yang telah memperkenankan penulis untuk menyusun Proposal ini.
4. Ibu Serniati Zebua, S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun Proposal ini.
5. Seluruh staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua saya tercinta dan terhebat yang mendukung dalam menyelesaikan proposal ini
7. seluruh keluarga dan saudara saya yang sudah mendukung peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman yang selalu membantu dan membantu dalam pembuatan proposal penelitian .

Dalam penulisan proposal ini, Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan proposal ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penyusunan draft proposal ini.

Gunungsitoli, Juli 2024

Peneliti,

Sonifati Laoli

NPM. 212101

60
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, berbagai jenis bisnis dan inovasi baru muncul. Mulai dari usaha kecil yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan individu hingga usaha besar yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Setiap orang jenis perusahaan, baik yang bergerak di sektor jasa, perdagangan, atau manufaktur, harus melakukan pencatatan akuntansi untuk memantau kondisi keuangan mereka. Laporan keuangan mencerminkan apakah perusahaan memiliki keuntungan atau kerugian. Meskipun ada kesamaan dalam proses transaksi antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa, pencatatan persediaan memiliki perbedaan signifikan. Di perusahaan dagang, harga pokok penjualan dihitung saat barang dijual, mengakibatkan penurunan jumlah persediaan. Seiring dengan bertambahnya jumlah usaha baru, sistem dan manajemen akuntansi semakin banyak diperkenalkan untuk membantu pelaku ekonomi dalam mengelola bisnis mereka. Para ahli akuntansi berperan penting dalam merancang dan menyusun sistem atau regulasi yang dapat mendukung pengelolaan bisnis, baik yang besar maupun kecil. Pencatatan keuangan merupakan salah satu sistem akuntansi yang wajib diikuti oleh semua badan usaha.

DSAK, atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan, adalah lembaga independen yang bertanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan standar akuntansi di Indonesia. Tujuan utama DSAK adalah untuk memastikan bahwa praktik akuntansi di seluruh perusahaan dan organisasi mengikuti pedoman yang konsisten dan transparan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan mudah dibandingkan. Melalui penerapan standar akuntansi yang ditetapkan oleh DSAK, diharapkan transparansi dan kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan, memberikan manfaat yang signifikan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu aspek penting dari PSAK adalah penyajian data mengenai persediaan produk yang dijual. PSAK menetapkan pedoman khusus yang mengatur dan mewakili sistem pengelolaan persediaan suatu perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 14. PSAK No. 14 mengatur pengertian persediaan, perlakuan terhadap biaya tercatat, metode pengukuran, perhitungan

nilai, dan penyajian dalam laporan keuangan. PSAK menggunakan dua metode untuk mencatat persediaan: metode fisik dan metode permanen. Dengan metode fisik persediaan hanya dicatat pada akhir suatu periode akuntansi, sedangkan dengan metode kontinyu dapat dicatat secara terus menerus pada saat terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan, seperti: Jual atau Beli. Penilaian persediaan dapat dilakukan dengan dua metode: metode rata-rata dan metode first-in-first-out (FIFO).

PSAK adalah suatu pedoman atau standar yang digunakan untuk penyajian Rancangan laporan keuangan agar informasi yang ditampilkan relevan, andal, dan dapat dibandingkan. PSAK bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pemangku kepentingan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam perusahaan manufaktur, barang dagangan sering kali menjadi aset lancar yang paling signifikan. Berbeda dengan perusahaan dagang yang biasanya memperoleh barang dalam kondisi siap jual, perusahaan manufaktur memproduksi barang yang kemudian dijual kepada perusahaan dagang (Diana & Setiawati, 2019:179). Barang dagangan yang belum terjual pada akhir periode akuntansi disebut sebagai persediaan barang dagangan (merchandise inventory) (Hery, 2020:27).

Persediaan memiliki peran penting dalam perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, karena barang yang diperdagangkan merupakan bagian dari persediaan dan keuntungan diperoleh dari selisih antara harga pokok dan harga jual. Dalam laporan keuangan perusahaan dagang, persediaan termasuk dalam aset lancar dengan nilai investasi yang signifikan. Persediaan terdiri dari barang yang dijual langsung kepada pelanggan tanpa modifikasi tambahan. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan sangat penting karena laporan Laba/Rugi dan Neraca tidak dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan Laba/Rugi dan Neraca.

Perusahaan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai akuntansi

persediaan sebagai pedoman dalam pencatatan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan akuntansi yang semakin rumit seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi.

Haize dan Render (2019:553) mengungkapkan bahwa persediaan memainkan peran krusial dalam kelangsungan operasi perusahaan karena mencerminkan semua sumber daya yang disimpan oleh organisasi untuk memenuhi permintaan. Ini mencakup bahan mentah, barang setengah jadi, produk jadi, serta bahan tambahan dan komponen lain yang merupakan bagian dari produk perusahaan. Persediaan merupakan aset lancar yang dikelola perusahaan, biasanya melalui penjualan barang dagangan atau hasil produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur persediaan bahan baku agar selalu tersedia, baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun yang fluktuatif.

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Penerapan Dan Penilaian Persediaan Pada CV Wijaya Ngumban Subakti” yang dilakukan oleh Ika Lastiar Symbolon pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di perusahaan tersebut telah mematuhi PSAK No 14.

CV. Bintang Keramik adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Gunungsitoli yang mengkhususkan diri dalam penjualan berbagai bahan bangunan. Dikenal sebagai salah satu toko terkemuka di kota tersebut, CV. Bintang Keramik menawarkan beragam produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan konstruksi dan renovasi rumah serta proyek bangunan lainnya. Dengan fokus utama pada keramik, perusahaan ini menyediakan berbagai macam pilihan lantai dan dinding keramik dengan berbagai motif dan desain yang menarik. Selain itu, mereka juga menawarkan batu alam, ubin, marmer, granit, dan berbagai jenis material bangunan lainnya untuk memenuhi kebutuhan konstruksi pelanggan. Selain produk-produk berkualitas, CV. Bintang keramik memberikan hasil produk yang bagus dan berkualitas dengan memberikan layanan kepada konsumen Dengan komitmen untuk memberikan kualitas terbaik dan pelayanan

yang baik, CV. Bintang Keramik telah menjadi pilihan utama bagi konsumen yang mencari bahan bangunan berkualitas di Gunungsitoli.

Berdasarkan Observasi Awal di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli, adanya fenomena yang ditemukan dilapangan dimana adanya ketidaksesuaian antara praktik pencatatan dan penilaian persediaan barang dengan standar yang ditetapkan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Peneliti menemukan bahwa sistem pencatatan yang digunakan oleh CV. Bintang Keramik belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang diatur dalam PSAK terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan barang. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa terdapat ketidakjelasan dalam penetapan nilai persediaan barang, terutama dalam hal penilaian nilai persediaan yang telah rusak atau kadaluarsa. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan dan Informasi ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang dibuat. Faktor lain yang diamati oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penerapan PSAK dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang di kalangan staf administrasi dan akuntansi CV. Bintang Keramik. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam proses pencatatan dan penilaian, serta menimbulkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli”**

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Spradley yang dikutip dalam buku Sugiyono (2019:275), fokus penelitian berkaitan dengan satu atau beberapa domain yang saling terkait dalam situasi sosial. Untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, terarah, dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan, penetapan fokus penelitian sangatlah penting. Fokus dari penelitian ini adalah: Implementasi

PSAK dalam **Pencatatan dan** Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah **102** dalam penelitian ini adalah

1. **102** Bagaimana Penerapan PSAK dalam **102** pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli?
2. Apakah ada kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam implementasi PSAK pada pencatatan dan penilaian persediaan barang?

61

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan PSAK **61** dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam implementasi PSAK pada pencatatan dan penilaian persediaan barang

5

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yaitu hal **5** ini bertujuan untuk **5** memberikan tambahan pengetahuan **5** dan panduan kepada pegawai atau pembaca tentang

penerapan PSAK dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang di CV.

Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

101

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Kami dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk memperluas pemahaman Anda tentang manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Lokasi Penelitian (Bintang Keramik)

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah terkait Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

3. Bagi Universitas Nias

124

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, khususnya dalam manajemen sumber daya manusia, serta menjadi referensi di perpustakaan yang berguna bagi mahasiswa lain yang mempelajari topik serupa.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

74

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji topik yang sama di masa mendatang.

28

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

47

Menurut Soekanto (2020: 75), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang harus dilakukan secara

sistematis, metodologis, dan konsisten untuk mengungkap kebenaran.

Penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada analisis. Penelitian ini menekankan pada proses dan makna dengan menggunakan landasan teori untuk fokus pada fakta yang ditemukan di lapangan.
- b. Penelitian kuantitatif, yang melakukan investigasi sistematis untuk mempelajari fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui ilmu statistik, matematika, dan komputasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan teori hipotesis yang terkait dengan fenomena alam.
- c. Penelitian campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini lebih kompleks karena melibatkan pengumpulan dan analisis data serta fungsi dari kedua metode tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif.

1.6.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel penelitian (objek penelitian) adalah Variabel penelitian adalah elemen yang dapat diukur atau diamati yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi fenomena dalam suatu studi. Dalam penelitian, variabel berfungsi sebagai alat untuk memahami hubungan antara berbagai faktor dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel dibagi menjadi beberapa jenis, seperti variabel independen, yang mempengaruhi variabel lain, dan variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam pengertian diatas, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah PSAK yang menjadi kerangka acuan untuk mengatur

bagaimana persediaan barang harus dicatat dan dinilai secara akuntansi dan pencatatan dan penilaian persediaan barang

1.6.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian ⁵

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Bintang Keramik Gunungsitoli

b. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilaksanakan terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2024.

Table. 3.2
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan (2024)				
		April	Mei	Juli	Agst	Sept
1	Tahap Persiapan Penelitian					
	a. Pengajuan Judul	■				
	b. Penyusunan Proposal		■	■		
	c. Bimbingan Proposal		■	■		
	d. Seminar Proposal			■		
2	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pelaksanaan Penelitian				■	
	b. Pengumpulan Data				■	
	c. Analisis Data				■	
3	Tahap Penyelesaian					
	a. Penyusunan Skripsi				■	
	b. Bimbingan Skripsi				■	
	c. Sidang					■

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Menurut Sugiyono (2019: 56), Sumber data merujuk pada asal informasi yang digunakan untuk mendukung analisis, penelitian, atau pembuatan keputusan. Sumber data bisa berupa berbagai bentuk, seperti data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari penelitian lapangan, seperti survei, wawancara, atau observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan kebutuhan studi mereka. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan dipublikasikan dalam laporan, jurnal, atau basis data. Kedua jenis sumber data ini memiliki peran penting dalam penelitian, dengan data primer menawarkan wawasan yang lebih langsung dan kontekstual, sementara data sekunder menyediakan informasi tambahan yang bisa memperkaya analisis atau mengonfirmasi temuan dari data primer. Penggunaan sumber data yang tepat sangat penting untuk memastikan kualitas dan keakuratan hasil penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

1.6.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 54), mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan fasilitas lainnya.

Lebih lanjut Arikunto (2019: 60), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa instrumen penelitian yang umum digunakan, yaitu:

- a. Peneliti
- b. Panduan Wawancara
- c. Alat Tulis
- d. Alat Rekam

Alat rekam dibutuhkan selama proses penelitian untuk merekam kejadian atau proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian.

- e. Dokumen

Dokumen merupakan sekumpulan informasi atau data yang tertulis atau tercetak yang berfungsi sebagai catatan resmi atau bukti suatu transaksi, keputusan, atau aktivitas. Dokumen dapat berbentuk fisik, seperti kertas, atau digital, seperti file elektronik.

2.1 Konsep PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan serangkaian pedoman yang dikembangkan dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuan utama PSAK adalah menetapkan prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan dari berbagai entitas bisnis di Indonesia memiliki konsistensi, transparansi, dan dapat saling dibandingkan, sehingga memberikan informasi yang relevan dan terpercaya kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator.

Pelaksanaan PSAK juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia dengan mengurangi perbedaan dalam praktik akuntansi yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, PSAK yang diperbarui secara berkala memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi serta harmonisasi dengan standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards).

2.1.1 Pengertian PSAK

Menurut Hasan (2019), PSAK dirancang untuk menjembatani perbedaan antara praktik akuntansi yang berlaku di Indonesia dengan standar internasional, khususnya International Financial Reporting Standards (IFRS). Hasan menambahkan bahwa penerapan PSAK yang sesuai dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mempermudah proses pengambilan keputusan oleh investor dan pihak terkait lainnya.

Wibowo (2021:12) menjelaskan bahwa PSAK merupakan alat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menetapkan prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Wibowo juga menekankan pentingnya keseragaman dalam penerapan PSAK agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan

gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Santoso dan Anwar (2022:20), PSAK memberikan kerangka kerja yang terstandarisasi yang membantu perusahaan dalam menjaga konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Mereka mengungkapkan bahwa dengan mengikuti PSAK perusahaan dapat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Berdasarkan defenisis diaas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) merupakan pedoman DSAK Indonesia untuk memastikan laporan keuangan disusun secara konsisten dan dapat dibandingkan. Standar ini mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan, serta bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Implementasi PSAK membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, serta memfasilitasi harmonisasi dengan standar internasional seperti IFRS, memungkinkan perusahaan Indonesia berkompetisi di pasar global.

2.1.2 ¹ **Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2022: 6), laporan keuangan yang komprehensif terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang disusun pada akhir periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Pada akhir periode, laporan posisi keuangan harus mencakup penyajian sejumlah pos berikut:
 - a. Aset tetap
 - b. Properti investasi

- c. Aset tidak berwujud
- d. Aset keuangan (tidak termasuk investasi, piutang dagang, kas, dan setara kas)
- e. Investasi dengan metode ekuitas
- f. Persediaan
- g. Piutang dagang dan piutang lainnya
- h. Kas dan setara kas
- i. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58 mengenai Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- j. Utang dagang dan utang lainnya
- k. Liabilitas keuangan (tidak termasuk Liabilitas Komersial dan Negara)
- l. Liabilitas dan aset pajak kini berdasarkan PSAK No.46 untuk pajak badan juta
- m. Liabilitas dan aset pajak tangguhan berdasarkan PSAK No.46
- n. Liabilitas yang termasuk dalam Grup adalah PSAK No. 58 Dijual sesuai diklasifikasikan untuk dijual.
- o. Kepentingan nonpengendali disajikan sebagai bagian ekuitas
- p. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan pendapatan atau laporan hasil usaha, adalah salah satu laporan keuangan utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan bagaimana pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut berpengaruh

terhadap laba atau rugi bersih perusahaan. Laporan laba rugi komprehensif yang disajikan untuk periode informasi harus mencakup minimal penyajian beberapa pos berikut selama periode tersebut:

- a. Pendapatan
 - b. Biaya keuangan
 - c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat menggunakan metode ekuitas
 - d. Beban pajak
 - e. Jumlah total yang mencakup keseluruhan dari:
2. Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang wajib disusun oleh perusahaan, yang menggambarkan perubahan dalam nilai aktiva bersih atau kekayaan selama periode tertentu sesuai dengan prinsip pengukuran yang diterapkan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan andal kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, penilaian kinerja, dan perencanaan masa depan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik memungkinkan investor, kreditor, manajer, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan strategis.

Salah satu tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, yang tercermin dalam neraca. Neraca menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, memberikan gambaran mengenai kekuatan finansial dan stabilitas perusahaan. Selain itu, laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, mengidentifikasi pendapatan dan beban serta laba atau rugi yang dihasilkan.

115 laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas yang meliputi:

a. Aset

97 Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh individu atau perusahaan yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Ini termasuk barang-barang seperti uang, properti, peralatan, dan hak-hak yang dapat memberikan keuntungan atau nilai tambah.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang saat ini ada akibat kejadian sebelumnya, yang diperkirakan akan mengakibatkan keluarnya sumber daya dari perusahaan yang memiliki nilai ekonomi untuk penyelesaian kewajiban tersebut.

134 c. Ekuitas

d. Pendapatan dan Beban

41 Pendapatan dan beban mencakup keuntungan dan kerugian.

e. Kontribusi dan Distribusi

7 Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; serta arus kas, yaitu aliran masuk dan keluar kas atau setara kas.

Menurut Rudianto (2012), Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi ini memungkinkan para pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, seperti menilai kesehatan keuangan perusahaan, memprediksi arus kas di masa depan, dan menentukan potensi keuntungan investasi. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memenuhi kewajiban pelaporan yang ditetapkan oleh standar akuntansi dan peraturan pemerintah, serta untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

18

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan adalah aspek-aspek penting yang menggambarkan kualitas dan efektivitas laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan dan berguna. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2020) pada paragraf 24-42, terdapat karakteristik kualitatif utama yang meliputi:

a. Keterpahaman

Keterpahaman merujuk pada tingkat seberapa jelas dan mudah dipahami informasi atau materi yang disampaikan. Dalam konteks akademis dan profesional, keterpahaman sering kali menjadi faktor kunci dalam efektivitas komunikasi. Untuk memastikan keterpahaman, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan struktur yang terorganisir dengan baik. Penjelasan yang kompleks perlu dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan disertai dengan contoh atau ilustrasi yang relevan. Evaluasi keterpahaman dapat dilakukan melalui umpan balik dari audiens atau pembaca untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan benar-benar dipahami dengan baik. Dengan cara ini, informasi tidak hanya disampaikan, tetapi juga diterima dan dimengerti secara efektif oleh target audiens.

b. Relevansi

Agar informasi berguna, ia harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta memperkuat atau memperbaiki hasil evaluasi sebelumnya.

c. Keandalan

Keandalan adalah salah satu aspek krusial dalam sistem atau proses yang mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk berfungsi secara konsisten dan dapat diandalkan sesuai dengan standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen kualitas dan evaluasi kinerja, keandalan sering kali diukur berdasarkan frekuensi kegagalan yang terjadi dan seberapa baik sistem dapat memulihkan diri setelah kegagalan tersebut. Misalnya, dalam industri manufaktur, keandalan mesin diukur dari lamanya waktu operasional tanpa gangguan atau kerusakan.

d. Perbandingan

aktivitas menilai dan menyamakan dua atau lebih hal, gagasan, atau fenomena guna mengidentifikasi kesamaan dan perbedaannya. Proses ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang objek yang sedang dibandingkan serta untuk membuat keputusan yang lebih terarah.

2.1.5 Pemakaian Laporan Keuangan

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2018:36-37), pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap keuangan perusahaan meliputi

a. Investor Investor

yang berminat menanamkan dananya dalam suatu usaha harus mempertimbangkan berbagai aspek dengan seksama sebelum membeli saham. Pertimbangan utama investor didasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Investor akan menilai potensi keuntungan dan perkembangan nilai saham di masa depan sebelum membuat keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

b. Karyawan

Karyawan adalah individu yang bekerja untuk suatu perusahaan atau organisasi dengan menerima gaji atau imbalan sebagai balasan atas

11 kontribusi mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan

c. Pemberi Pinjaman

56 Pemberi pinjaman, atau oblige, adalah individu atau pihak yang memberikan pinjaman atau utang kepada pihak lain berdasarkan perjanjian hukum dan memiliki hak untuk menerima pembayaran kembali beserta bunga pada saat jatuh tempo.

d. Nasabah

113 Nasabah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang atau organisasi yang menggunakan jasa atau layanan dari organisasi keuangan seperti bank, asuransi, atau organisasi lainnya. Dalam hal perbankan, nasabah tidak hanya orang yang memiliki rekening bank atau simpanan, tetapi juga orang yang meminjam uang atau menggunakan produk dan layanan bank lainnya.

108 e. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan penting untuk:

- 65 1. Menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
- 37 2. Mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara, termasuk pajak yang harus dibayar secara jujur dan adil sesuai laporan keuangan.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan

14 Menurut PSAK No.1, laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik umum, yaitu:

1. **Penyajian yang Wajar dan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan harus mencerminkan posisi keuangan, hasil kinerja, dan arus kas dari entitas secara wajar. Penyajian yang wajar

memerlukan representasi yang akurat terhadap efek transaksi, peristiwa dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban pada Bab 1 Kerangka Pelaporan Keuangan. Pelaporan keuangan yang tepat diharapkan dapat diperoleh dengan menerapkan SAK dan melakukan pengungkapan tambahan jika diperlukan.

2. Kelangsungan Usaha

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen harus mengevaluasi kemampuan perusahaan tetap beroperasi. Laporan keuangan harus disusun dengan asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi, kecuali ada niat untuk melikuidasi, menghentikan kegiatan, atau tidak memiliki alternatif lain yang realistis. Jika ada ketidakpastian material yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha, hal tersebut harus diungkapkan. Apabila laporan keuangan tidak menggunakan asumsi kelangsungan usaha, hal ini harus dinyatakan beserta alasan dan dasar penyusunannya.

2. Dasar Akrua

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrua, kecuali laporan arus kas. Dalam akuntansi berbasis akrua, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

3. Materialitas dan Penggabungan

Pos yang material harus disajikan secara terpisah, sedangkan pos dengan sifat atau fungsi berbeda juga harus disajikan secara terpisah, kecuali jika pos tersebut tidak material.

4. Saling Hapus

Entitas tidak diperkenankan melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas, atau pendapatan dan beban, kecuali jika diatur atau diizinkan

oleh PSAK. Aset dan liabilitas, serta pendapatan dan beban harus dilaporkan secara terpisah. Penghapusan dalam laporan laba rugi atau posisi keuangan dapat mengurangi kemampuan pengguna laporan untuk memahami transaksi atau menilai arus kas mendatang, kecuali penghapusan tersebut mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa lainnya. Pengukuran aset secara neto setelah penyisihan penilaian, seperti penyisihan keusangan persediaan dan piutang tak tertagih, tidak termasuk dalam kategori saling hapus.

5. **Frekuensi Pelaporan**

Laporan keuangan lengkap, termasuk informasi komparatif, harus disajikan setidaknya setiap tahun. Jika periode pelaporan berubah, dan laporan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, entitas harus mengungkapkan:

- a. Alasan untuk periode pelaporan yang berbeda.
- b. Fakta bahwa angka yang disajikan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

6. **Informasi Komparatif:** Informasi komparatif untuk periode sebelumnya harus disajikan untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali jika ditentukan lain oleh SAK. Informasi komparatif naratif dan deskriptif dari laporan sebelumnya harus diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan saat ini.

7. **Konsistensi Penyajian:** Penyajian dan klasifikasi pos dalam laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode, kecuali jika:

- a. Terjadi perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau hasil kajian ulang laporan keuangan menunjukkan bahwa penyajian atau klasifikasi yang berbeda lebih tepat sesuai dengan kriteria dalam PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- b. Perubahan tersebut diperlukan oleh standar akuntansi.

2.2 Konsep Pencatatan

Pencatatan merupakan proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas bisnis. Proses ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pencatatan transaksi ke dalam jurnal akuntansi, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Tujuan utama pencatatan adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak berwenang. Proses pencatatan dimulai dengan identifikasi transaksi keuangan, yang mencakup segala kegiatan yang berdampak pada aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan. Setelah transaksi diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengukuran, yaitu menentukan nilai moneter dari transaksi tersebut. Pengukuran ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti prinsip biaya historis atau nilai wajar.

Setelah transaksi diukur, pencatatan dilakukan dengan mendokumentasikan transaksi tersebut ke dalam jurnal. Jurnal merupakan catatan kronologis dari setiap transaksi yang terjadi, mencakup tanggal, akun yang terpengaruh, dan jumlah yang terlibat. Setiap transaksi dicatat dengan menggunakan metode double-entry bookkeeping, di mana setiap transaksi akan mempengaruhi setidaknya dua akun, yaitu debit dan kredit, dengan jumlah yang sama. Hal ini memastikan bahwa persamaan akuntansi ($\text{aset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$) selalu seimbang. Akhirnya, setelah pencatatan di jurnal, transaksi tersebut dipindahkan ke buku besar (ledger), di mana setiap akun memiliki halaman tersendiri yang menunjukkan saldo akhir setelah semua transaksi dicatat. Buku besar ini menjadi sumber utama untuk menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pencatatan yang tepat dan sistematis sangat penting untuk memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi perusahaan.

2.2.1 Pengertian Pencatatan

Menurut IAI (2019:21), pencatatan merujuk pada penyajian informasi mengenai dasar pembuatan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan, sesuai dengan paragraf 117-124; mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh SAK yang tidak tertera di bagian manapun dari laporan keuangan; serta menyediakan informasi relevan yang tidak disajikan di laporan keuangan namun penting untuk pemahaman laporan tersebut.

Menurut Mulyadi (2020:196), Pencatatan adalah proses mencatat informasi secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa data yang relevan dapat diakses dan digunakan dengan mudah. Dalam konteks akuntansi dan manajemen, pencatatan merujuk pada kegiatan mendokumentasikan transaksi keuangan, kegiatan operasional, atau informasi penting lainnya dengan tujuan untuk memantau dan mengelola aktivitas tersebut secara efektif. Proses ini membantu dalam pembuatan laporan yang akurat, pengambilan keputusan yang tepat, dan pemantauan perkembangan organisasi.

Henry Simamora (2019:4) Pencatatan merupakan kegiatan mencatat atau merekam informasi yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Pencatatan penting dalam berbagai bidang, seperti akuntansi, administrasi, dan manajemen, karena memungkinkan organisasi untuk menyimpan data yang akurat dan terkini. Dengan pencatatan yang baik, organisasi dapat melacak transaksi, mengelola aset, dan menghasilkan laporan yang diperlukan untuk analisis dan pelaporan. Proses ini juga berfungsi sebagai bukti yang sah dalam hal audit dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan definisi pencatatan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pencatatan adalah suatu metode untuk mendokumentasikan informasi dengan cara yang sistematis guna menjaga agar data tetap teratur dan mudah diakses. Dalam dunia bisnis dan keuangan, pencatatan mencakup aktivitas seperti mencatat transaksi keuangan, kegiatan operasional, dan informasi

penting lainnya. Tujuan dari pencatatan adalah untuk memastikan bahwa semua data dicatat dengan benar dan konsisten, yang pada gilirannya mendukung pengelolaan yang efektif dan pembuatan keputusan yang berbasis data. Proses ini juga berperan penting dalam memfasilitasi audit dan pelaporan yang transparan.

2.2.2 Tahap-Tahap Pencatatan

Menurut Amilin (2015:22), terdapat ¹⁴ dua metode pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual:

1. Basis Kas (*Cash Basis*)

Basis kas adalah metode akuntansi yang mencatat transaksi dan pengeluaran hanya pada saat kas benar-benar diterima atau dibayar. Dalam basis ini, pendapatan diakui ketika uang masuk ke dalam rekening perusahaan, sedangkan beban diakui saat pembayaran dilakukan. Metode ini sederhana dan mudah dipahami, karena hanya memperhitungkan arus kas yang nyata, bukan transaksi yang terjadi tetapi belum dibayar atau diterima. Basis kas sangat berguna untuk usaha kecil dan individu yang lebih fokus pada aliran kas langsung daripada pengelolaan akuntansi yang lebih kompleks.

2. Basis Akrual

Basis akrual adalah metode akuntansi yang mencatat transaksi ketika terjadi, bukan saat uang diterima atau dibayar. Dalam sistem ini, pendapatan diakui pada saat diperoleh dan biaya diakui pada saat terutang, terlepas dari kapan aliran kas terjadi. Metode ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi keuangan dan hasil operasional suatu entitas, karena mencocokkan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam periode yang sama. Basis akrual membantu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan lebih tepat, karena memperhitungkan semua kewajiban dan hak yang ada.

Dalam buku "Dasar Akuntansi" yang ditulis oleh Ely S dan Sri Dewi A, proses pencatatan jurnal dijelaskan sebagai berikut:

1. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk memudahkan referensi di masa mendatang.
2. Tahun, bulan, dan tanggal dicantumkan sekali di baris paling atas.
3. Nama akun yang didebet dicatat di tepi paling kiri kolom keterangan, sedangkan nilai uang dicatat di kolom debet, dan sebaliknya untuk kredit.
4. Penjelasan singkat ditulis di bawah, agak ke kanan dari setiap ayat jurnal.
5. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan dalam buku besar.
6. Nomor bukti transaksi dicatat dalam kolom nomor bukti sebagai dasar pencatatan dalam jurnal.

2.3 Konsep Persediaan Barang

2.3.1 Pengertian Persediaan Barang

Menurut Diana dan Setiawati (2019:179), Persediaan barang merujuk pada segala bentuk barang yang disimpan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan produksi. Persediaan ini meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang siap dijual. Manajemen persediaan yang efektif sangat penting untuk memastikan ketersediaan produk yang cukup bagi pelanggan tanpa menyebabkan pemborosan atau biaya penyimpanan yang tinggi. Dengan mengelola persediaan secara optimal, perusahaan dapat menjaga kelancaran operasi, menghindari kekurangan barang, dan memaksimalkan keuntungan.

Manurung (2018:53) Persediaan barang adalah kumpulan barang yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan produksi. Ini termasuk berbagai jenis barang seperti bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Tujuan utama dari persediaan barang adalah

untuk memastikan perusahaan memiliki stok yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan menjaga kelancaran proses produksi. Pengelolaan persediaan yang efisien membantu mengurangi risiko kekurangan stok serta mengoptimalkan biaya penyimpanan, sehingga berkontribusi pada keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Sementara itu, Hery (2013:27) Persediaan adalah aset yang dimiliki suatu usaha dalam bentuk barang yang disimpan untuk tujuan produksi atau penjualan. Jenis-jenis persediaan ini meliputi bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi, barang yang sudah setengah jadi, serta barang yang telah siap untuk dijual. Pengelolaan persediaan yang baik sangat krusial karena berpengaruh langsung pada kapasitas produksi, kepuasan pelanggan, dan efisiensi biaya. Dengan perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat, perusahaan dapat menghindari masalah kekurangan atau kelebihan stok, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan dan operasional.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan Barang Dagang

Hendra (2018:22) menjelaskan beberapa tujuan dan fungsi dari persediaan barang dagang sebagai berikut:

1. Fungsi Decoupling

sistem atau organisasi merujuk pada pemisahan atau pembagian fungsi, proses, atau bagian-bagian dari suatu sistem untuk mengurangi ketergantungan antar bagian tersebut. Ini memungkinkan setiap bagian atau komponen beroperasi secara lebih mandiri tanpa saling mempengaruhi secara langsung.

2. Fungsi Economic Lot Sizing

Fungsi *Economic Lot Sizing* atau Penetapan Ukuran Lot Ekonomi adalah metode yang digunakan dalam manajemen produksi dan persediaan untuk menentukan jumlah optimal barang yang harus

diproduksi atau dipesan dalam satu periode waktu. Tujuan utamanya adalah meminimalkan total biaya yang terkait dengan persediaan, termasuk biaya produksi, penyimpanan, dan pemesanan. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi ukuran lot yang paling efisien yang akan mengurangi biaya keseluruhan dan meningkatkan efisiensi operasional. Metode ini sering kali melibatkan analisis biaya dan permintaan untuk menentukan jumlah produksi atau pemesanan yang optimal, serta menjadwalkan kapan dan seberapa sering produksi atau pemesanan harus dilakukan. Implementasi dari *Economic Lot Sizing* membantu perusahaan untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan perputaran persediaan, dan akhirnya berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi.

3. Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering menghadapi perubahan permintaan yang tidak dapat diprediksi, sehingga mereka melakukan persediaan musiman untuk menghadapi kemungkinan lonjakan permintaan pada periode tertentu.

2.3.3 Jenis-Jenis Persediaan Barang Dagang

Terdapat berbagai jenis persediaan, masing-masing dengan karakteristik dan metode pengelolaan yang unik. Menurut Assauri (2014:171), persediaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Persediaan Bahan Mentah

Persediaan bahan mentah mencakup Bahan mentah yang diolah menjadi produk akhir. Bahan mentah ini bisa diperoleh dari sumber alami atau dibeli dari pemasok yang menyediakan bahan tersebut untuk pabrik.

13
b. Persediaan Komponen Rakitan (Purchased Parts/Components)

Jenis persediaan ini berisi komponen-komponen yang diperoleh dari pihak lain dan dapat langsung digabungkan dengan komponen lain tanpa memerlukan proses produksi tambahan.

c. Persediaan Bahan Pembantu (Supplies)

Persediaan bahan pembantu mencakup barang-barang yang diperlukan selama proses produksi namun tidak menjadi bagian dari produk akhir.

d. Persediaan sementara

43
Persediaan sementara merupakan salah satu kategori persediaan yang penting dalam sistem manajemen inventaris perusahaan. Persediaan ini meliputi barang-barang yang belum sepenuhnya digunakan atau diolah, tetapi memiliki potensi untuk digunakan dalam proses produksi atau penjualan di masa depan. Contoh dari persediaan sementara adalah bahan baku yang sedang dalam proses pengolahan, komponen yang sedang menunggu perakitan, atau produk setengah jadi yang belum siap untuk dijual. Manajemen yang efektif terhadap persediaan sementara sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan menghindari penundaan dalam proses produksi. Dengan demikian, perusahaan harus memantau dan mengelola persediaan sementara secara cermat untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan efisiensi.

e. Persediaan bahan jadi

Persediaan bahan jadi adalah komponen penting dalam manajemen persediaan perusahaan yang memproduksi barang. Bahan jadi merujuk pada produk akhir yang telah selesai diproses dan siap untuk didistribusikan atau dijual kepada pelanggan. Dalam konteks ini, persediaan bahan jadi berfungsi sebagai jembatan antara proses produksi dan penjualan, memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu. Manajemen yang efektif terhadap persediaan bahan jadi penting untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan produk dan biaya penyimpanan.

Ketersediaan yang berlebihan dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi, sedangkan kekurangan persediaan dapat mengakibatkan kehilangan penjualan dan ketidakpuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pemantauan yang baik untuk memastikan bahwa tingkat persediaan bahan jadi selalu sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar yang dinamis.

2.3.4 Karakteristik Persediaan Barang

Karakteristik jenis persediaan yang termasuk dalam kategori item dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memiliki data persediaan yang meliputi: informasi mengenai jumlah, biaya per unit, dan lokasi penyimpanan barang yang dapat dilacak.
2. Barang tersebut dibeli untuk disimpan sebagai stok dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen.
3. Riwayat dari barang tersebut dapat dilacak.
4. Pencatatan barang tersebut berdampak pada akun dengan tipe persediaan.
5. Saat barang dijual, biaya pokok penjualannya dapat dihitung secara otomatis berdasarkan metode penilaian yang digunakan, apakah itu metode FIFO atau Rata-rata.

2.3.5 Biaya Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, biaya persediaan mencakup seluruh biaya yang terlibat dalam proses pembelian, produksi, dan biaya lainnya sampai persediaan tersebut siap untuk dijual atau digunakan. Biaya persediaan, yang umumnya dikaitkan dengan harga pokok penjualan di perusahaan dagang, meliputi biaya pembelian seperti harga beli, bea masuk, pajak, serta biaya pengangkutan. Faktor-faktor Hal-hal yang mempengaruhi harga perolehan antara lain:

a. Barang dalam perjalanan: Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Syarat Penjualan FOB gudang penjual: Dalam hal ini, seluruh biaya pengangkutan dari gudang penjual menuju gudang pembeli ditanggung oleh pembeli, sehingga penjual tidak bertanggung jawab atas biaya tersebut.

1. Syarat Penjualan FOB Gudang Pembeli: Di sini, semua biaya pengiriman dari penjual ke pembeli ditanggung oleh penjual.

c. Pemotongan

Pemotongan adalah proses yang penting dalam berbagai konteks, baik dalam industri maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks industri, pemotongan sering kali merujuk pada proses memotong bahan mentah seperti logam, kayu, atau plastik untuk mencapai ukuran atau bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan produksi. Teknik pemotongan ini dapat dilakukan dengan berbagai alat, mulai dari gergaji tangan hingga mesin pemotong otomatis, tergantung pada jenis material dan ketelitian yang dibutuhkan. Di sisi lain, dalam konteks kehidupan sehari-hari, pemotongan sering kali merujuk pada kegiatan seperti memotong sayuran untuk memasak atau memotong dokumen untuk pengarsipan. Proses ini, meskipun terlihat sederhana, memerlukan keterampilan dan ketelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Pengembalian barang

e. Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan usaha kepada negara, dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Didanai oleh pajak utama pendapatan negara, yang mendukung penyediaan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan membayar pajak, masyarakat turut berperan dalam pembangunan ekonomi dan

sosial, serta memperkuat fondasi negara. Pajak juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur perekonomian, seperti dengan memberikan insentif atau mengenakan pajak pada barang tertentu untuk mengendalikan konsumsi atau produksi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang pajak dan kewajiban perpajakan sangat penting bagi setiap warga negara dan pelaku usaha.

- f. Berdasarkan informasi dari Direktorat Jenderal buku Perubahan UU PPN dan PPNBM Pajak: PPN adalah pajak yang dipungut atas konsumsi barang dan jasa dalam suatu daerah pabean dan dipungut secara bertahap pada setiap tahap produksi dan distribusi.
- g. PPN adalah pajak yang dipungut atas pembelian dan penjualan barang dan jasa.
- h. dan nilai PPN merupakan tambahan nilai dari barang atau jasa tersebut.

2.3.5 Metode Pencatatan Persediaan Ada dua jenis metode pencatatan persediaan:

- a. Metode permanen (mutasi)
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik melalui survei dan kuesioner, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Sementara itu, metode kualitatif melibatkan wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data yang bersifat numerik dengan wawasan kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti:

1. Pembelian barang dagangan dicatat dalam akun persediaan, bukan akun pembelian.

2. Biaya transportasi, retur pembelian, dan diskon pembelian dicatat pada akun tersendiri.
3. Harga pokok penjualan dicatat untuk setiap penjualan dan dikreditkan ke akun persediaan.
4. Sistem persediaan perpetual secara terus menerus mencatat saldo akun persediaan dan harga pokok penjualan.

b. Metode Fisk/Periodik

Metode fisik merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menganalisis atau memproses bahan berdasarkan karakteristik fisik yang dapat diukur atau diamati. Metode ini tidak melibatkan perubahan kimia dari bahan yang dianalisis, melainkan fokus pada pengukuran sifat-sifat seperti berat, volume, atau kekuatan. Contoh penerapan metode fisik termasuk penggunaan alat ukur seperti mikrometer untuk mengukur ketebalan material atau penggunaan balok penguji untuk menentukan kekuatan suatu benda. Metode ini sangat penting dalam berbagai industri untuk memastikan kualitas dan spesifikasi produk.

Untuk menghitung harga pokok penjualan menggunakan metode fisik, langkah-langkah yang perlu diikuti adalah:

1. Harga pokok barang yang tersedia pada awal periode,
2. menambahkan harga pokok barang yang dibeli selama periode, dan
3. mengurangi harga pokok barang yang tersedia ketika periode akuntansi selesai.

$$\text{Harga pokok penjualan} = \text{nilai persediaan awal} + \text{biaya barang yang dibeli} - \text{nilai persediaan}$$

Sistem akuntansi inventaris periodik terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Pembelian barang dicatat sebagai debit dalam akun pembelian;
- b. Penilaian inventaris akhir dilakukan secara fisik;

- c. Biaya pengiriman inventaris dicatat sebagai debit dalam akun beban pengiriman inventaris; dan
- d. Pengembalian dan potongan inventaris dicatat sebagai kredit pada akun potongan inventaris.

Sistem periodik ini, bagaimanapun, memiliki kelemahan: saat membuat laporan keuangan seperti laporan bulanan, diperlukan perhitungan fisik barang. Ini dapat menjadi tantangan, terutama jika barang yang diperdagangkan berbeda dalam jenis dan jumlah. Metode ini menghitung dan mengukur persediaan barang saat ini untuk melakukan perhitungan fisik.

2.3.5 ⁵ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14

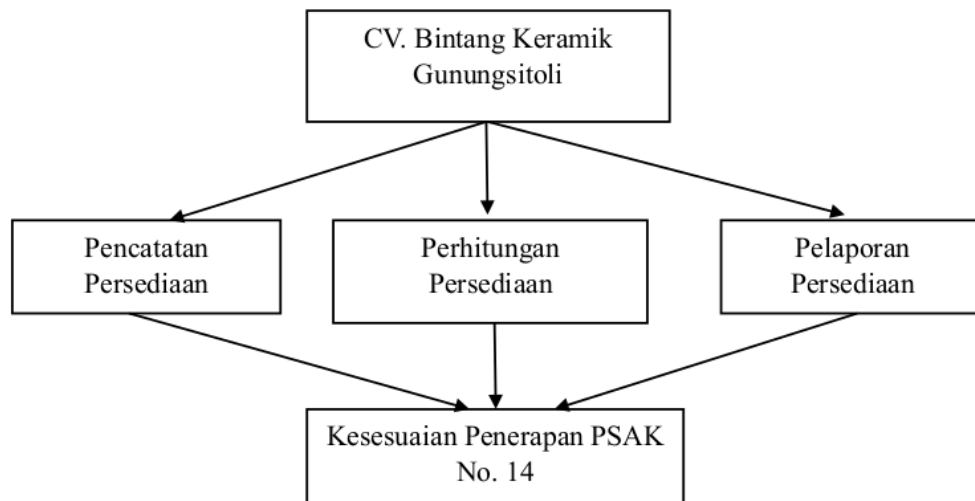
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan kumpulan aturan dan prinsip akuntansi yang harus diterapkan oleh entitas ekonomi di Indonesia dalam ²⁷ penyusunan laporan keuangan. PSAK diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan bertujuan untuk menciptakan transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan. Dengan mengikuti PSAK, perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan, yang ⁷⁰ akan membantu para investor, kreditor, dan pihak lain dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara objektif.

2.4 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2018), Kerangka Pemikiran adalah teoritis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan analisis data.

Untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dan dinilai secara konsisten dan andal, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan diterapkan, seperti PSAK 14 tentang Persediaan. Untuk CV Bintang Keramik, ⁵³ pencatatan persediaan harus mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan

53
29
dan pembuatan produk, termasuk biaya untuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pabrik. Penilaian persediaan dilakukan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, untuk menunjukkan nilai yang dapat diperoleh dari penjualan persediaan. Dengan menggunakan implementasi ini, organisasi mendapatkan informasi keuangan yang jelas dan akurat, yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku, dan pengambilan keputusan manajemen.



Gambar 3.5
Kerangka Pemikiran

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli

CV. Bintang Keramik merupakan perusahaan yang berbasis di Kota Gunungsitoli, Nias. Didirikan pada tahun 2004, perusahaan ini mengkhususkan diri dalam produksi dan distribusi keramik berkualitas tinggi untuk berbagai keperluan, mulai dari keperluan rumah tangga hingga proyek konstruksi besar. Dengan komitmen untuk memberikan produk yang memenuhi standar industri, CV. Bintang Keramik telah mengembangkan berbagai macam desain dan ukuran keramik, termasuk ubin dinding dan lantai yang populer di kalangan konsumen lokal dan regional. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, CV. Bintang Keramik juga berfokus pada inovasi dan peningkatan proses produksi untuk menjaga kualitas dan efisiensi. Kini, perusahaan ini dikenal sebagai salah satu pemain utama dalam industri keramik di wilayah Nias, dengan reputasi yang kuat untuk produk berkualitas dan pelayanan pelanggan yang memuaskan.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi:

Menjadi pemimpin pasar dalam industri keramik dengan menyediakan produk berkualitas tinggi dan inovatif yang memenuhi kebutuhan pelanggan, sambil berkomitmen pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

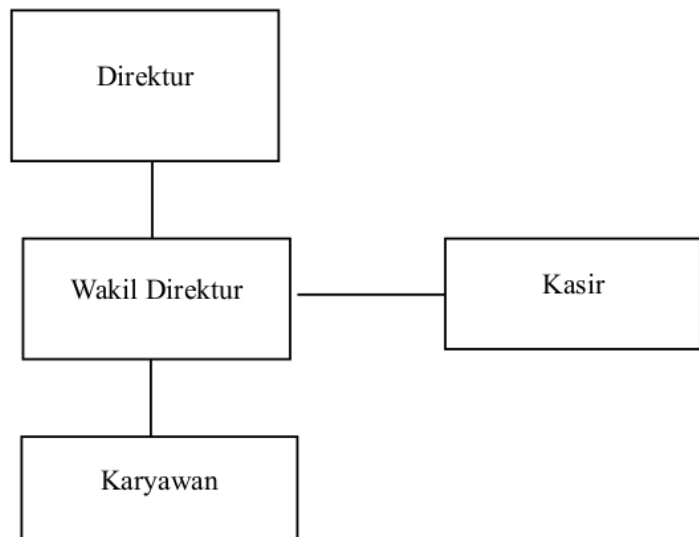
Misi:

1. Menyediakan Produk Berkualitas. Menghasilkan dan menyediakan keramik dengan standar kualitas tertinggi yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Inovasi Berkelanjutan Terus-menerus berinovasi dalam desain dan teknologi produksi untuk menghadirkan solusi keramik yang kreatif dan efisien.
3. Pelayanan Pelanggan Memberikan layanan pelanggan yang unggul dengan memastikan kepuasan dan kepercayaan melalui komunikasi yang transparan dan responsif.
4. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat setempat melalui tanggung jawab sosial perusahaan.

84

3.1.3 Stuktur Organisasi

Gambar 3.1
Stuktur Organisasi



3.1.4 Uraian Tugas dan Tanggungjawab

1. Direktur

Tugas:

- 1) Menyusun dan menetapkan visi dan misi perusahaan.
- 2) Membuat kebijakan strategis jangka panjang.
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajerial dan operasional.
- 4) Menetapkan anggaran dan alokasi sumber daya.
- 5) Mewakili perusahaan dalam hubungan eksternal, termasuk dengan pemegang saham, pemerintah, dan mitra bisnis.
- 6) Membuat keputusan akhir dalam hal-hal penting dan krisis.

2. Wakil Direktur

Tugas:

- 1) Membantu Direktur dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan strategis.
- 2) Mengelola operasi sehari-hari perusahaan jika Direktur tidak tersedia.
- 3) Memimpin rapat dan proyek penting atas nama Direktur.
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi kinerja unit atau departemen tertentu.
- 5) Mewakili Direktur dalam pertemuan eksternal atau internal bila diperlukan.
- 6) Menyusun laporan dan memberikan rekomendasi kepada Direktur.

3. Kasir

Tugas:

- 1) Mengelola transaksi keuangan, termasuk menerima dan mencatat pembayaran dari pelanggan.
- 2) Menyusun laporan harian atau bulanan tentang penerimaan dan pengeluaran.
- 3) Memastikan keakuratan dan keamanan uang tunai serta dokumen keuangan.
- 4) Menangani pengembalian barang dan klaim pelanggan terkait pembayaran.
- 5) Berkoordinasi dengan departemen akuntansi untuk rekonsiliasi rekening.
- 6) Menyediakan layanan pelanggan yang baik dengan menangani pertanyaan terkait transaksi.

4. Karyawan

Tugas:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas operasional sehari-hari sesuai dengan posisi atau departemen.
- 2) Mematuhi prosedur dan kebijakan perusahaan.
- 3) Menyediakan layanan pelanggan yang memuaskan.
- 4) Berkontribusi dalam mencapai target dan sasaran tim atau departemen.
- 5) Mengidentifikasi dan melaporkan masalah atau kebutuhan untuk perbaikan.
- 6) Mengikuti pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

4.2 Jenis dan Kategori Persediaan Barang

4.2.1 Jenis Barang yang di hasilkan atau di jual

CV. Bintang Keramik memproduksi dan menyimpan berbagai jenis barang, yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan jenis dan

fungsi produk. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis dan kategori persediaan barang pada CV. Bintang Keramik:

Tabel 4.2
Data Persediaan Barang
CV. Bintang Keramik Gunungsitoli

Jenis Barang	Kategori	Satuan
Ikad 60x60	Persediaan Barang Jadi	box
Imperial 60x60	Persediaan Barang Jadi	box
Uno 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Kagumi 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Premiere 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Laguna 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Cat Vinilex 5 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Cat 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Cat 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
No Drop 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
No Drop 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Dempul RJ	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Tinner 5 liter	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Cat Platon 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Closed Jongkok	Persediaan Barang Jadi	unit
Closed Duduk	Persediaan Barang Jadi	unit
Westafel	Persediaan Barang Jadi	unit

Sumber: Olaha Peeliti, 2024

Untuk pencatatan dan penilaian persediaan barang sesuai PSAK, dokumen-dokumen berikut diperlukan:

1. Faktur Pembelian

Dokumen yang mencatat setiap pembelian barang, penting untuk memverifikasi jumlah dan harga barang yang dibeli.

2. Nota Penjualan

Bukti transaksi penjualan yang mencatat barang yang telah dijual.

3. Kartu Persediaan

Buku atau sistem elektronik yang mencatat jumlah persediaan barang yang masuk dan keluar dari gudang.

4. Laporan Inventarisasi

Laporan periodik yang mencatat jumlah persediaan barang yang ada di gudang.

5. Dokumen Pengadaan

Dokumen yang menunjukkan permintaan dan persetujuan pengadaan barang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli merupakan aspek penting dalam menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. PSAK 14, yang mengatur tentang "Persediaan," memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana persediaan harus diakui, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 14, persediaan harus dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, mana yang lebih rendah. Ini mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan barang, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya penyimpanan, yang harus dicatat secara tepat untuk mencerminkan nilai persediaan yang sebenarnya.

Menurut Mulyadi (2019), penerapan PSAK 14 yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai yang realistis dari aset, termasuk persediaan. Hal ini terutama relevan bagi CV. Bintang Keramik, di mana akurasi pencatatan persediaan mempengaruhi keputusan manajerial terkait produksi dan inventaris. Mulyadi menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi membantu dalam mengurangi risiko kesalahan pelaporan dan memastikan

bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) mengemukakan bahwa penerapan standar akuntansi, seperti PSAK 14, tidak hanya mendukung kepatuhan pajak tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Halim menekankan pentingnya pengungkapan yang transparan mengenai persediaan dalam laporan keuangan untuk mengurangi potensi sengketa pajak dan memberikan informasi yang jelas kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan menerapkan PSAK 14, CV. Bintang Keramik dapat memastikan bahwa persediaan dicatat dan diukur secara akurat, serta diungkapkan dengan cara yang transparan dan sesuai dengan standar.

Dalam praktiknya, CV. Bintang Keramik harus mengimplementasikan sistem akuntansi yang efektif dan menyediakan pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi untuk memastikan kepatuhan terhadap PSAK 14. juga harus dipilih berdasarkan karakteristik persediaan dan kebijakan perusahaan. Selain itu, audit internal yang rutin dapat membantu dalam memastikan bahwa pencatatan persediaan sesuai dengan standar dan mendeteksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

Dengan mengikuti pedoman PSAK 14, CV. Bintang Keramik tidak hanya memenuhi persyaratan akuntansi yang berlaku tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi.

Untuk mencatat transaksi persediaan berdasarkan PSAK di CV Bintang Keramik Gunungsitoli, perlu mengikuti beberapa langkah dan format pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Di bawah ini adalah format tabel untuk mencatat transaksi persediaan sesuai dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Persediaan Berdasarkan PSAK
CV. Bintang Keramik Gunungsitoli

Jenis Barang	Kategori	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total
Ikad 60x60	Persediaan Barang Jadi	box	100	50,000.00	5,000,000.00
Imperial 60x60	Persediaan Barang Jadi	box	150	55,000.00	8,250,000.00
Uno 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	200	30,000.00	6,000,000.00
Kagumi 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	120	35,000.00	4,200,000.00
Premiere 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	80	40,000.00	3,200,000.00
Laguna 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	90	45,000.00	4,050,000.00
Cat Vinilex 25 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	50	450,000.00	22,500,000.00
Cat 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	40	60,000.00	2,400,000.00
Cat 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	60	250,000.00	15,000,000.00
No Drop 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	30	80,000.00	2,400,000.00
No Drop 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	70	350,000.00	24,500,000.00
Dempul RJ	Persediaan Bahan Baku	kaleng	20	90,000.00	1,800,000.00

Tinner 5 liter	Persediaan Bahan Baku	kaleng	50	200,000.00	10,000,000.00
Cat Platon 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	30	120,000.00	3,600,000.00
Closed Jongkok	Persediaan Barang Jadi	unit	40	150,000.00	6,000,000.00
Closed Duduk	Persediaan Barang Jadi	unit	25	180,000.00	4,500,000.00
Westafel	Persediaan Barang Jadi	unit	15	300,000.00	4,500,000.00

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2024

126 Pencatatan persediaan barang berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam PSAK yang relevan. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam pencatatan persediaan berdasarkan PSAK:

1. Pengakuan Awal Persediaan

a. Klasifikasi

99 Persediaan diklasifikasikan dalam kategori seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sesuai dengan sifatnya.

b. Penilaian Awal

136
24 Persediaan diakui pada harga perolehan. Ini termasuk biaya pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke persediaan tersebut, seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya lainnya yang terkait dengan memperoleh persediaan.

26

2. Metode Penilaian Persediaan

a. Metode Harga Pokok Perolehan

30 PSAK 14 (Persediaan) mengharuskan penggunaan metode harga pokok perolehan untuk penilaian persediaan, yang dapat

menggunakan metode FIFO (*First-In, First-Out*) atau metode rata-rata tertimbang.

b. **Metode FIFO**

Persediaan yang pertama kali dibeli atau diproduksi adalah yang pertama kali dikeluarkan dari persediaan.

c. **Metode Rata-rata Tertimbang**

Harga pokok perolehan persediaan dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari harga beli persediaan.

3 **Pengukuran dan Penilaian**

a. **Pengukuran**

Persediaan harus diukur pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Jika nilai realisasi bersih lebih rendah dari harga pokok perolehan, persediaan harus diturunkan nilainya.

b. **Penilaian**

Melakukan penilaian berkala untuk memastikan bahwa nilai persediaan yang tercatat tidak melebihi nilai realisasi bersih.

4 **Pencatatan Transaksi Persediaan**

a. **Pembelian**

b. Catat pembelian persediaan pada saat barang diterima dengan memasukkan nilai pembelian ke dalam akun persediaan.

c. **Penjualan**

Saat persediaan terjual, catat pengeluaran barang dari persediaan dan hitung biaya barang yang dijual (COGS) berdasarkan metode yang dipilih.

5 **Dokumentasi dan Pelaporan**

a. **Dokumentasi**

Simpan dokumen pendukung seperti faktur pembelian, nota pengiriman, dan bukti transaksi lainnya untuk keperluan audit dan verifikasi.

b. **Pelaporan**

Laporkan persediaan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK, yang biasanya termasuk dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

6 **Pengendalian Internal**

a. **Pengendalian**

Implementasikan sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan akurasi pencatatan persediaan dan mencegah kehilangan atau kerugian.

3.2.2 Kesesuaian antara Pencatatan Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan Ketentuan PSAK

Dalam menganalisis kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), penting untuk menguraikan sejauh mana praktik akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut selaras dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 14. PSAK 14 mengatur cara perusahaan harus mencatat, mengukur, dan melaporkan persediaan barang, bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai persediaan yang realistis dan akurat.

Pada dasarnya, PSAK 14 mengharuskan bahwa persediaan harus diakui pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Di CV. Bintang Keramik, pencatatan persediaan barang seperti bahan baku keramik, produk setengah jadi, dan barang jadi harus mematuhi ketentuan ini. Artinya, seluruh biaya yang terkait dengan perolehan persediaan termasuk harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya lain yang langsung dapat diatribusikan harus dicatat dengan cermat. Jika nilai realisasi bersih dari persediaan lebih rendah daripada biaya perolehan, maka persediaan harus dinilai pada nilai realisasi bersih yang lebih rendah untuk mencerminkan penurunan nilai secara akurat.

Teori mengenai pencatatan persediaan ini diperkuat oleh Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi yang konsisten, seperti PSAK 14, memberikan dasar yang kuat untuk penyusunan laporan keuangan yang akurat. Mulyadi menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dengan benar dan nilai yang dilaporkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini berfungsi untuk mengurangi risiko penyajian laporan yang tidak akurat yang dapat berdampak negatif pada keputusan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Abdul Halim (2020), penerapan ketentuan PSAK 14 juga berkaitan erat dengan transparansi dalam laporan keuangan. Halim mengungkapkan bahwa pengungkapan yang jelas mengenai metode penilaian persediaan, seperti FIFO, LIFO, atau metode rata-rata tertimbang, sangat penting untuk memahami bagaimana nilai persediaan dikalkulasi dan mempengaruhi laporan keuangan. Pada CV. Bintang Keramik, pemilihan metode penilaian yang sesuai harus dilaporkan secara rinci untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang jujur tentang posisi keuangan perusahaan.

Pentingnya audit internal juga dicatat dalam literatur akuntansi, di mana pengawasan berkala terhadap praktik pencatatan persediaan dapat membantu mendeteksi ketidaksesuaian dengan PSAK 14. Penelitian oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pencatatan persediaan dan mendorong perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi standar akuntansi. Di CV. Bintang Keramik, penerapan audit internal secara rutin akan membantu dalam memastikan bahwa semua transaksi persediaan dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK dan meminimalisir risiko kesalahan pelaporan.

Dengan demikian, untuk menilai kesesuaian pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik dengan ketentuan PSAK, perlu dilakukan

evaluasi menyeluruh terhadap metode pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan yang diterapkan perusahaan. Pemenuhan ketentuan PSAK tidak hanya memastikan akurasi laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam operasional perusahaan.

3.2.3 Kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam Implementasi PSAK pada Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang

Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Salah satu kendala utama adalah kompleksitas dalam mencatat dan mengukur biaya perolehan persediaan secara akurat. Menurut PSAK 14, biaya perolehan harus mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan pembelian, seperti harga beli, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya ini secara tepat, terutama dalam hal biaya overhead dan biaya transportasi yang tidak selalu mudah diatribusikan ke persediaan tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang berdampak pada kualitas informasi yang tersedia bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2019), salah satu kendala utama dalam implementasi PSAK 14 adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai di kalangan staf akuntansi. Mulyadi menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa staf dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar. Tanpa pelatihan yang cukup, staf mungkin tidak mampu mengelola pencatatan dan penilaian persediaan dengan akurat, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi seringkali terhambat oleh masalah sistem informasi dan teknologi. Di CV. Bintang Keramik, keterbatasan dalam sistem akuntansi dan perangkat lunak yang digunakan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan persediaan secara efisien. Halim menggarisbawahi bahwa investasi dalam sistem informasi yang lebih baik dan dukungan teknologi yang memadai adalah kunci untuk mengatasi kendala ini dan memastikan kepatuhan terhadap PSAK.

Kendala lain yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik adalah pengungkapan informasi yang kurang transparan dalam laporan keuangan. PSAK 14 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang cukup mengenai persediaan, termasuk metode penilaian yang digunakan dan nilai persediaan akhir. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali kesulitan dalam menyajikan informasi ini dengan jelas, yang dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala ini, CV. Bintang Keramik dapat meningkatkan implementasi PSAK 14 dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Pelatihan staf, investasi dalam teknologi yang tepat, dan perbaikan dalam sistem pelaporan adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

63 **BAB IV** **SIMPULAN DAN SARAN**

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan ¹³³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli adalah elemen penting untuk menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. PSAK 14, yang mengatur tentang "Persediaan," memberikan panduan jelas mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan persediaan, menekankan pada pencatatan persediaan pada ⁴⁵ biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah. Hal ini mencakup semua biaya terkait perolehan barang, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya penyimpanan.
2. Penerapan PSAK 14 di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan kesesuaian dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan persediaan barang. PSAK 14 mengharuskan persediaan dicatat pada biaya perolehan ⁸³ atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, dan pencatatan harus mencakup semua biaya yang terkait. Kepatuhan terhadap standar ini, seperti yang ditegaskan oleh Mulyadi (2019) dan Abdul Halim (2020), penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Audit internal yang rutin, sebagaimana disarankan oleh Sutrisno (2021), dapat membantu mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian, memastikan bahwa semua transaksi persediaan sesuai dengan PSAK 14.
3. Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi beberapa kendala utama yang mempengaruhi

efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Kesulitan utama terletak pada akurasi dalam pencatatan biaya perolehan, pemilihan dan penerapan metode penilaian persediaan, serta pengungkapan informasi yang transparan dalam laporan keuangan. Kendala ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi, keterbatasan sistem informasi dan teknologi, serta ketidakmampuan dalam menyajikan informasi persediaan secara jelas.

34 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. CV. Bintang Keramik sebaiknya melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua proses pencatatan dan pengukuran persediaan sesuai dengan PSAK 14. Audit ini akan membantu mendeteksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa pencatatan persediaan dilakukan dengan benar, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keputusan manajerial yang lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kesesuaian antara pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik dan ketentuan PSAK 14, disarankan agar perusahaan menerapkan audit internal secara rutin. Audit internal yang berkala akan memastikan bahwa semua pencatatan persediaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga mendukung akurasi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
3. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, disarankan agar CV. Bintang Keramik melakukan investasi dalam sistem akuntansi yang lebih baik serta memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi staf akuntansi. Dengan sistem yang lebih canggih dan staf yang terampil, perusahaan dapat

meningkatkan akurasi pencatatan dan penilaian persediaan, serta menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

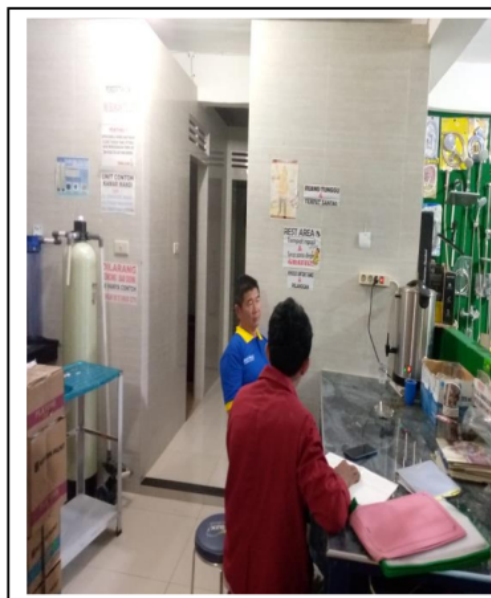
DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2015). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Persediaan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14: Persediaan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Diana, & Setiawati, Y. (2019). *Akuntansi untuk Perusahaan Manufaktur dan Perdagangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, M., & Setiawati, Y. (2019). *Akuntansi Keuangan: Prinsip, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ely, S. & Sri Dewi, A. (Eds.). (2019). *Dasar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Farid, S., & Siswanto, S. (n.d.). *Pengantar Akuntansi* (jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Haize, S., & Render, B. (2019). *Manajemen Persediaan dan Operasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hendra, S. (2018). *Manajemen Persediaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- Hery, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hery. (2019). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik* (edisi ke-5). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Panduan Praktis*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jatmiko, D. P. (2018). *Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, B. (2018). *Akuntansi untuk Pengusaha dan Manajer*. Medan: Pustaka Utama Grafiti.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- PSAK No.01 (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Presentasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- SAK (Standar Akuntansi Keuangan). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Pengantar dan Aplikasi*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sasongko, dkk. (2019). *Akuntansi: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simbolon, I. L. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Subakti*.
- Soekanto, Soerjono. (2020). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, & Untung, M. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran.

Dokumentasi



IMPLEMENTASI PSAK DALAM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA CV. BINTANG KERAMIK KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	254 words — 2%
2	danielstephanus.wordpress.com Internet	139 words — 1%
3	www.scribd.com Internet	122 words — 1%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet	94 words — 1%
5	docplayer.info Internet	78 words — 1%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet	78 words — 1%
7	konsultasiskripsi.com Internet	68 words — 1%
8	repository.umi.ac.id Internet	63 words — 1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	62 words — 1%

10	geograf.id Internet	61 words — 1%
11	text-id.123dok.com Internet	58 words — 1%
12	repository.uma.ac.id Internet	54 words — 1%
13	moam.info Internet	50 words — < 1%
14	pdfcoffee.com Internet	45 words — < 1%
15	haloedukasi.com Internet	44 words — < 1%
16	pt.scribd.com Internet	39 words — < 1%
17	Rachmad Gesah Mukti Prabowo, Sari Rahmawati. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI PADA GALLERY MAYA PROJECT", JAT : Journal Of Accounting and Tax, 2023 Crossref	38 words — < 1%
18	eprints.umpo.ac.id Internet	38 words — < 1%
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	37 words — < 1%
20	eprints.poltektegal.ac.id Internet	36 words — < 1%

21	kc.umn.ac.id Internet	36 words — < 1%
22	repository.stiesia.ac.id Internet	36 words — < 1%
23	repository.uin-suska.ac.id Internet	35 words — < 1%
24	www.coursehero.com Internet	31 words — < 1%
25	www.infoakuntan.com Internet	31 words — < 1%
26	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet	30 words — < 1%
27	repository.radenintan.ac.id Internet	29 words — < 1%
28	123dok.com Internet	28 words — < 1%
29	www.idnfinancials.com Internet	27 words — < 1%
30	repository.maranatha.edu Internet	25 words — < 1%
31	repository.polinela.ac.id Internet	25 words — < 1%
32	Elyanti Rosmanidar, Youdhi Prayogo. "Problematika Penerapan Accrual Accounting	23 words — < 1%

Pada Lembaga Keuangan Syariah", *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2022

Crossref

33	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	23 words — < 1%
34	pdffox.com Internet	23 words — < 1%
35	media.neliti.com Internet	22 words — < 1%
36	unlam.ac.id Internet	22 words — < 1%
37	adoc.pub Internet	21 words — < 1%
38	akuntansisiji.blogspot.com Internet	21 words — < 1%
39	artikelpendidikan.id Internet	21 words — < 1%
40	course-net.com Internet	21 words — < 1%
41	id.scribd.com Internet	21 words — < 1%
42	www.softwareeasyaccounting.com Internet	21 words — < 1%
43	repository.ub.ac.id Internet	20 words — < 1%

44	repository.uinsu.ac.id Internet	20 words — < 1%
45	vbook.pub Internet	20 words — < 1%
46	core.ac.uk Internet	19 words — < 1%
47	digilib.uin-suka.ac.id Internet	19 words — < 1%
48	roboguru.ruangguru.com Internet	19 words — < 1%
49	katalog.ukdw.ac.id Internet	18 words — < 1%
50	repository.atmaluhur.ac.id Internet	18 words — < 1%
51	kleido.com Internet	17 words — < 1%
52	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	17 words — < 1%
53	Irmania Paewangan, Manuel A.Todingbua, Benyamin Mongan. "Perlakuan Biaya Pada Usaha Esteh Indonesia Cabang Tamalanrea Dalam Menetapkan Harga", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024 Crossref	16 words — < 1%
54	etheses.uin-malang.ac.id Internet	16 words — < 1%

55	idoc.pub Internet	15 words — < 1%
56	jakapukesta.wordpress.com Internet	15 words — < 1%
57	repository.polimdo.ac.id Internet	15 words — < 1%
58	repository.upnjatim.ac.id Internet	15 words — < 1%
59	eprints.polsri.ac.id Internet	13 words — < 1%
60	repositori.usu.ac.id Internet	13 words — < 1%
61	repository.teknokrat.ac.id Internet	13 words — < 1%
62	repository.umpri.ac.id Internet	13 words — < 1%
63	repository.uncp.ac.id Internet	13 words — < 1%
64	www.sentrakalibrasiindustri.com Internet	13 words — < 1%
65	Syahrman Syahrman. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA", Juripol, 2021 Crossref	12 words — < 1%

66	Internet	12 words — < 1%
67	eprints.perbanas.ac.id Internet	12 words — < 1%
68	Eka Sevtia Mesta, Ryan Al Rachmat. "Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021 Crossref	11 words — < 1%
69	ejournal.umpri.ac.id Internet	11 words — < 1%
70	fliphtml5.com Internet	11 words — < 1%
71	repository.nusamandiri.ac.id Internet	11 words — < 1%
72	repository.trisakti.ac.id Internet	11 words — < 1%
73	repository.umsu.ac.id Internet	11 words — < 1%
74	repository.unair.ac.id Internet	11 words — < 1%
75	takterlihat.com Internet	11 words — < 1%
76	thekingslau.blogspot.com Internet	11 words — < 1%

77	www.warsidi.com Internet	11 words — < 1%
78	Angellica Karundeng, David Saerang, Hendrik Gamaliel. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA PT.FORTUNA INTI ALAM", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Crossref	10 words — < 1%
79	fdocuments.net Internet	10 words — < 1%
80	fr.scribd.com Internet	10 words — < 1%
81	lib.ibs.ac.id Internet	10 words — < 1%
82	repo.unikadelasalle.ac.id Internet	10 words — < 1%
83	repositori.umsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
84	repositori.unsil.ac.id Internet	10 words — < 1%
85	repository-feb.unpak.ac.id Internet	10 words — < 1%
86	repository.unika.ac.id Internet	10 words — < 1%
87	smartlib.umri.ac.id Internet	10 words — < 1%

-
- 88 support.google.com
Internet 10 words — < 1%
-
- 89 vdocuments.site
Internet 10 words — < 1%
-
- 90 Enriko Tedja Sukmana. "Penerapan Dasar Akruaal pada Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 2017
Crossref 9 words — < 1%
-
- 91 Melisa Samosir, Rini Suwartika Kusumadiarti. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG JADI PADA CV. SUKSES SEJAHTERA DENGAN MENGGUNAKAN VISUAL STUDIO 2010", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2023
Crossref 9 words — < 1%
-
- 92 Yufifi, Wily Mohammad, ALFIAN CAHYA PRATAMA, Nabilla Ryca Maulidiyah et al. "Modul Kewirausahaan: Transformasi Praktik di Abad ke-21", Open Science Framework, 2023
Publications 9 words — < 1%
-
- 93 aksaragama.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 94 edoc.pub
Internet 9 words — < 1%
-
- 95 ejournal.unp.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 96 eprints.unram.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 97 etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet

9 words — < 1%

98 m.gajimu.com

Internet

9 words — < 1%

99 repository.uhamka.ac.id

Internet

9 words — < 1%

100 repository.uinjkt.ac.id

Internet

9 words — < 1%

101 repository.unbari.ac.id

Internet

9 words — < 1%

102 skripsi-skripsiun.blogspot.com

Internet

9 words — < 1%

103 teknologiterkini.org

Internet

9 words — < 1%

104 watisbinereopsies.blogspot.com

Internet

9 words — < 1%

105 Arya Munawir Primasatya, David P.E Saerang, Lidia Mawikere. "EVALUASI PENCATATAN ASET PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN BARANG MILIK DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014

Crossref

8 words — < 1%

106 abdimasku.lppm.dinus.ac.id

Internet

8 words — < 1%

107 agri25.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

108	art-infoeducation-rico.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
109	blackalien.net Internet	8 words — < 1%
110	d3akuntansi.fe.unp.ac.id Internet	8 words — < 1%
111	doku.pub Internet	8 words — < 1%
112	edoc.site Internet	8 words — < 1%
113	eprints.umm.ac.id Internet	8 words — < 1%
114	eprints.undip.ac.id Internet	8 words — < 1%
115	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
116	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
117	islamicmarkets.com Internet	8 words — < 1%
118	library.binus.ac.id Internet	8 words — < 1%
119	minio.umkt.ac.id Internet	8 words — < 1%

ml.scribd.com

120	Internet	8 words — < 1%
121	nichonotes.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
122	qmfinancial.com Internet	8 words — < 1%
123	repository.buddhidharma.ac.id Internet	8 words — < 1%
124	repository.setiabudi.ac.id Internet	8 words — < 1%
125	repository.uir.ac.id Internet	8 words — < 1%
126	repository.unmuhjember.ac.id Internet	8 words — < 1%
127	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
128	umbujoka.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
129	www.indalcorp.com Internet	8 words — < 1%
130	www.repository.trisakti.ac.id Internet	7 words — < 1%
131	Indrayeni ., Fitria Rahmi, Rahmaita .. "PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK NAGARI MITRA PALALUAR MADANI", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2019	6 words — < 1%

-
- 132 [Lailatus Sa'adah, Siti Mayasaroh, Triana Murtiningtyas. "ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAGANG BERDASARKAN PSAK No. 14", Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen, 2024](#) Crossref 6 words — < 1%
-
- 133 [Royke Palar, Winston Pontoh, Sherly Pinatik. "PENERAPAN PSAK NO 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG \(STUDI KASUS PADA PT. ASIA TENGGARA MURNI\)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020](#) Crossref 6 words — < 1%
-
- 134 [agusnuramin.wordpress.com](#) Internet 6 words — < 1%
-
- 135 [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](#) Internet 6 words — < 1%
-
- 136 [ekosupriyantosemm.wordpress.com](#) Internet 6 words — < 1%
-
- 137 [eptik99.blogspot.com](#) Internet 6 words — < 1%
-
- 138 [repository.upstegal.ac.id](#) Internet 6 words — < 1%
-

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF